GURU SEBAGAI MOTIVATOR UNTUK MENINGKATKAN MUTU ILMU PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) RAUDLATUL MALIKIYAH (KETAPANG KADEMANGAN PROBOLINGGO)

SKRIPSI

Oleh:

AYU WAHYUNI
NPM: 2018.12.01.01.6583

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
TAHUN 2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

GURU SEBAGAI MOTIVATOR UNTUK MENINGKATKAN MUTU ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Disusun oleh:

AyuWahyuni

NPM: 2018.12.01.01.6583

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen
Pembimbing untuk dilaksanakan Uji Seminar Proposal
Skripsi bagi yang bersangkutan

Kraksaan, ... 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Abd. Aziz, M.Ag	**Siti Maryam, M.Pd.I**
NIDN. 2105046501	NIDN. 2131127903

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Ahmad Humaidi, M.Pd.I.
NIDN. 2103129101

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

GURU SEBAGAI MOTIVATOR UNTUK MENINGKATKAN MUTU ILMU PENDIDIKAN ISLAM DI (SMK) RAUDLATUL MALIKIYAH (KETAPANG KADEMANGAN PROBOLINGGO)

Disusun oleh:

Ayu Wahyuni

NPM: 2018.12.01.01.6583

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong
pada tanggal 29 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Abd Aziz, M.Ag Penguji utama		
Magfirotul Hamdiah, M.Pd Sekertaris		
Endah Tri Wisudaningsih, M.Pd.I Ketua penguji		

Kraksaan, 14 September 2022
Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan
Dekan

Dr.Mamluah ni'mah, M.Pd.

NIDN: 211107829

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ayu Wahyuni

NPM : 2018.12.01.01.6583

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Guru Sebagai Motivator Untuk Meningkatkan Mutu Ilmu Pendidikan Islam di SMK Raudaltul Malikiyah.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiyah yang telah lazim.

Kraksaan 20 September 2022

Yang Menyatakan

Ayu Wahyuni

NPM.2018.12.01.01.6583

PERSEMBAHAN

Dalam lembar persembahan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung selama penyelesaian penulisan skripsi ini, adapun pihak-pihak yang di maksud sebagai berikut:

1. Terimakasih kepada Tuhan yang Maha Esa, yang telah mempercayai saya, memberikan rasa sabar serta semangat yang membuat saya dapat menyelesaikan tanggung jawab tugas skripsi ini
2. Terimakasih Ibunda dan Ayahanda Tercinta, Ibu Sriwahyuningsih serta Bapak Imam syafi'i atas barokah campur tangan dukungan serta Do'a dari kalian yang telah menjadi support system bagi penulis sampai terselesainya penulisan ini
3. Terimakasih kepada Bapak Dr. Abdul Aziz M,Ag selaku rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan-Probolinggo, Sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan Motivasi serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiyah ini.
4. Terimkasih kepada Ustdza Siti Maryam M.Pd.I Selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan Motivasi serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiyah ini.
5. Terimakasih kepada Kepala sekolah serta jajaran dewan guru SMK Raudlatul Malikiyah yang telah memberikan informasi kepada peneliti sehingga terselesainya karya Ilmiyah ini.

Dan teman-teman serta semua sahabat atas dukungan nasehat serta motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan karya ilmiyah ini.

MOTTO

وَلَا تَهِنُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ﴿١٣٩﴾[1]

Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman. (QS. Ali Imron:139)[2]

[1] Al Qur'an, 3:139

[2] Kementrian Agama RI. Al Qur'an Dan Terjemah,(Bandung:CV Mikhraj Khamzah Ilmu, 2013), 53

ABSTRAK

Ayu Wahyuni 2022.*Guru sebagai Motivator Untuk Meningkatkan Mutu Ilmu Pendidikan Islam Di SMK Raudlatul Malikiyah.* **Skripsi.**Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing Dr Abdul Aziz, M.Ag dan Siti Maryam, M.Pd.I.

Kata kunci : Guru sebagai motivator, Untuk Meningkatkan mutu, Ilmu pendidikan Islam.

Peneliti ini bertujuan untuk 1. Mendeskripsikan guru SMK Raudlatul Malikiyah dalam meningkatkan mutu Ilmu pendidikan Islam 2. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru SMK Raudlatul Malikiyah dalam meningkatkan mutu ilmu pendidikan Islam. 3. Untuk mendeskripsikan bagaimana mengatasi faktor pendukung dan penghambat guru SMK Raudlatul malikiyah dalam meningkatkan mutu ilmu pendidikan Islam.

Peneliti ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dilaksanakannya di SMK Raudaltul Malikiyah Ketapang Kademangan Probolinggopada bulan Juli-Agustus 2022. Jenis dalam penelitian ini adalah studi kasus. Datanya dibagi menjadi dua yaitu data primer juga data skunder sedangkan sumber datanya adalah Kepala sekolah SMK Raudlatul Malikiyah yakni Bapak Abd Gofur S.Pd.I serta pada dewan guru yang ikut andil dalam kegiatan tersebut. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu Observasi, Wawancara serta dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan peningkatan mutu pendikakan menjadi prioritas utama di semua lembaga pendidikan. Demikian pula di Pendidikan Islam yang sementara berproses menjadi pendidikan yang memiliki kualitas setara dengan pendidikan lain bahkan menjadi pendidikan yang bekualitas tinggi. Untuk mencapai hal tersebut, maka upaya yang di lakukan para dewan guru sebagai motivator.

ABSTRAK

Ayu Wahyuni.Teacher as a Motivator to improve the Quality of Islamic Education in Raudlatul Malikiyah Vocational School. **Thesis**. Tarbiyah Faculty of Islamic Religious Education Study Program. Zainul Hasan Genggong Islamic University 2022. The Supervisor is Dr Abdul Aziz M.Ag, and Siti Maryam, M.Pd.I.

Keywords: Teachers as motivators, To improve quality, Islamic e ducation

This study aims to 1. Describe the teachers of SMK Raudlatul Malikiyah in improving the quality of Islamic education 2. To describe how the strategy of teachers of SMK Raudlatul Malikiyah in improving the quality of Islamic education. 3. To describe how to overcome the supporting and inhibiting factors of SMK Raudlatul malikiyah teachers in improving the quality of Islamic education.

This researcher uses a qualitative descriptive approach, which was carried out at SMK Raudaltul Malikiyah Ketapang Kademangan Probolinggo in July-August 2022. The type in this research is a case study. The data is divided into two, namely primary data and secondary data, while the data source is the principal of the Raudlatul Malikiyah Vocational School, namely Mr. Abd Gofur S.Pd.I and the teacher council who took part in the activity. The data collection techniques are observation, interviews and documentation, while the data analysis techniques are data reduction, data display and conclusion drawing.

The results of this study can improve the quality of education as a top priority in all educational institutions. Likewise, in Islamic education, which is currently in the process of becoming an education that has the same quality as other education, it has even become an education of high quality. To achieve this, the efforts made by the teacher council as a motivator.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI ..... **i**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
PERSEMBAHAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah **1**
B. Fokus Penelitian **10**
C. Rumusan Masalah **11**
D. Tujuan Penelitian **11**
E. Manfaat Penelitian **11**
F. Kajian Penelitian Terdahulu **12**
BAB II LANDASAN TEORI **16**
A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam **16**
B. Guru sebagai Motivator **20**
C. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam **22**
D. Pengertian Ilmu Agama Islam **23**
E. Kerangka Konseptual **25**
BAB III METODE PENELITIAN **28**
A. Pendekatan dan jenis penelitian **28**
B. Kehadiran Peneliti **29**
C. Data dan Sumber Data Penelitian **30**
D. Teknik Pengumpulan Data **30**
E. Teknik Analisis Data **34**

F. Pengecekan Keabsahan Temuan 35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 39
A. Deskripsi Penelitian 39
B. Deskripsi Data 44
C. Pembahasan..... 52
BAB V PENUTUP..... 56
A. Kesimpulan..... 56
B. Saran 58
DAFTAR PUSTAKA..... 60
LAMPIRAN-LAMPIRAN 63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 77

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1.1	Kajian Penelitian Terdahulu	18
1.2	Data Guru SMK Raudlatul Malikiyah	33

DAFTAR GAMBAR

No	Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Konseptual	16
2.2	Struktur organisasi Guru SMK Raudlatul Malikiyah	30

DAFTAR LAMPIRAN

NO	Lampiran	Halaman
Lampiran 1	TRANSKRIP Observasi	48
Lampiran 2	TRANSKRIP Wawancara	49
Lampiran 3	TRANSKRIP Dokumentasi	54

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah yang maha esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, tugas Akhir Skripsi kami dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd.I) jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul "Guru Sebagai Motivator Untuk Meningkatkan Mutu Ilmu Pendidikan Islam" dapat disusun dengan sesuai harapan. Tugas Akhir ini dapat diselesaikn tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Abd Aziz, M.Ag selaku Rektor UniversitasIslamZainul Hasan Genggong yang memberikan persetujuan pelaksanaan tugas Skripsi.
2. Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd, selaku Dekan Tarbiyah yang telah mensupport peneliti untuk segera menyelesaikan studi.
3. Ahmad Humaidi, MPd.I selaku kaprodi Tarbiyah yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Skripsi.
4. Dr. Abd. Aziz, M.Agdan Siti Maryam, M.Pd. I.Selaku Dosen Pembimbing Proposal yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan tugas Skripsi ini.
5. Para guru SMK Raudlatul Malikiyah, yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Proposal ini.Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya, Jazakumullah Khairan Katsiron atas bantuannya yang

kalian berikan. Saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan proposal ini kearah yang lebih baik.

Wassalam

Kraksaan, 5 September 2022
Penulis

AyuWahyuni

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah memiliki peran penting dalam pendidikanIslam di SMKRaudlatul Malikiyahmerupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dan lembaga ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin.

Masalah pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia. Proses pendidikan itu ada dan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia, bahkan keduanya pada hakikatnya adalah proses yang satu. Dalam arti yang luas, pendidikan adalah kehidupan itu sendiri, sedangkan permasalahan pendidikan sama dengan permasalahan kehidupan.

Pendidikan merupakan hak setiap warga Negara dan merupakan sarana untuk mewujudkan potensi-potensi manusia. Artinya potensi kemanusiaan itu dapat terwujud melalui proses belajar yang merupakan aktivitas atau kegiatan dalam bentuk interaksi edukatif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam undang-undang Republik indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan

yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."[3]

Hakikatnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana untuk pembinaa sumber daya manusia.

Keberhasilan pendidikan yang dirancang tidak terlepas dari unsur-unsur pendidikan diantaranya pendidik dan peserta didik. Pendidik dituntut menjadi pendidik yang profesional, peserta didik harus menyadari bahwa pendidik menentukan kemajuan peradaban manusia. Hal ini termaktub dalam ayat Al-Qur'an di bawah ini:

Unsur manusia yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru dan peserta didik. Dalam hal ini guru di tuntut bagaimana ia menjadi tenaga pengajar dan pendidik yang profesional. Dilain pihak peserta didik harus sadar bahwa pendidikan sangat menentukan kemajuan peradaban manusia.

Sebagai mana termaktub dalam ayat Al-Qur'an di bawah ini:

وَقُل رَّبِّ زِدۡنِي عِلۡم

Artinya :"Katakanlah: Ya tuhanku,tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." {Q.S Thaha:114}[4]

[3] Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta, Sinar Grafika,2003), 8.

[4]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Semarang: Toha Putra1990),

Merujuk ayat di atas, pendidik memiliki tanggung jawab mendidik,membimbing bagi perkembangan intelektual peserta didik. Dengan demikian untuk mewujudkan proses kegiatan pembelajaran, maka dapat memberikan rangsangan yang mengarahkan peserta didik belajar, yang pada gilirannya dapat mendorong peserta didik dalam pencapaian hasil belajar secara optimal.

Guru adalah pembimbing[5], pendorong (motivator) fasilitator dan pelayan bagi siswa. Selanjutnya guru adalah suatu jabatan profesional yang harus memenuhi kriteria profesional yang meliputi syarat-syarat fisik mental/kepribadian, keilmiahan/pengetahuan dan keterampilan.[6]

Pendapat di atas di pahami bahwa guru adalah insan yang didik dengankeahlian khusus untuk jabatan profesional sebagai pembimbing, pendo rong, fasilitator, dan pelayan bagi peserta didik untuk pembentukan kepribadian peserta didik. Termasuk didalamnya guru agama, karena guru pendidikan agamaIslammerupakan insan yang dididik dengan keahlian khusus serta spesialisasi mengajarkan mata pelajaran atau ilmu AgamaIslamdi sekolah, dalam upaya pemeliharaan kualitas kompetensi lulusan yang potensial bagi pembangunan.

Muhammad Nurdin mengemukakan guru dalamIslamadalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi efektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab

[5]Nana Syaodih sukmadinata, *Pengembangan kurikulum*, *Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 10.

[6]Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru, Pendidikan Pendekatan Kompetensi*,.59.

memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Disamping itu ia mampu sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.[7]

Konsep pendidikan tradisional Islam memposisikan guru begitu terhormat. Guru diposisikan sebagai orang yang "alim, wara, shalih, dan sebagai uswah sehingga guru di tuntut juga sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru, ia juga dianggap bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak saja dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika proses pembelajaran berakhir, bahkan sampai di akhirat. Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya, dan seolah-olah memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat.[8]

Bagi seorang guru, khususnya guru agama Islam, aspek spiritualitas merupakan aspek yang harus dimiliki yang membedakannya dengan guru bidang studi lainnya. Guru agama bukan sekedar sebagai "penyampai" materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, ia adalah inspirasi "spiritual" dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dan anak didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pengajarnya.[9]

Merujuk pendapat di atas, seorang guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, namun pada hakikatnya lebih dari itu yakni

---

[7]Muhammad Nurdin, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup:2008), 128.

[8]Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memperdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup S iswa*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), 17.

[9], 125.

sebagai transfer value (menyampaikan nilai-nilai) yang membimbing dan mengarahkan peserta didik pada tercapainya manusia yang berkepribadian utuh dan unggul.

Guru merupakan suatu profesi yang bukan sekedar pekerjaan, melainkan suatu pekerjaan khusus yang mencetak generasi penerus bangsa yang berkepribadian utama, karena tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga mendidik budi pekerti peserta didik.

Guru bertanggung jawab untung melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik. Sebagai jabatan profesional guru memerlukan keahlian khusus. Untuk itu setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumberdaya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan harus bermula pada guru. Peran guru dalam pencapaian tujuan pendidikan sangat penting dan utama. Dalam proses pembelajaran guru memiliki multiperan. Beberapa peran guru tersebut antara lain:

1. Guru sebagai sumber belajar Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran.
2. Guru sebagai fasilitator Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.
3. Guru sebagai pengelola sebagai pengelola pembelajaran (*learnin gmanajer*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajaryang siswa belajar secara nyaman.

4. Guru sebagai demonstrator Peran guru sebagai demonstrator yakni peran untuk mempertunjukkan kepada siswa sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.
5. Guru sebagai pembimbing Siswa adalah individu Yang untuk dengan berbagai perbedaan karakteristik. Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, dan agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.
6. Guru sebagai motivator Sebagai motivator guru dituntut kreatif membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dibawah ini dikemukakan beberapa petunjuk untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu:
   a. Memperjelas tujuan yang ingin di capai
   b. Membangkitkan minat siswa
   c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
   d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
   e. Berilah penilaian
   f. Berilah komentar pada hasil pekerjaan siswa
   g. Ciptakan persaingan dan kerja sama
7. Guru sebagai evaluator

   Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilanpembelajaran yang telah dilakukan.[10]Beberapaperan diatas, mengindikasikan bahwa pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang mulia dan luhur, baik ditinjau dari

[10]Wina Sanjaya, *KurikulumdanPembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2009), 281-290.

sudut masyarakat maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik, mengupayakan pada perkembangan seluruh ranah kognitif, efektif dan psikomotorik secara seimbang sehingga terbentuknya peserta didik yang unggul, bermoral dan bertanggung jawab.

Terkait penelitian ini, maka peran guru difokuskan pada peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebagai motivator guru dapat merangsang dan mengarahkan peserta didik belajar yang lebih baik. Guru dapat menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat peserta didik, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, memberikan penguatan, serta menciptakan persaingan dan kerja sama antara peserta didik. Tentunya guru dapat lebih kreatif dan intensif merangsang motivasi peserta didik demi keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan dalam sabda Rasulullah SAW di bawah ini:

اِحْرِصُ عَلىَ مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنُ بِا اللهِ وَلَا تَعْجَزْ (رواه مسلم)

Artinya:"Semangatlah dalam mengerjakan sesuai yang mendatangkan manfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada allah dan janganlah kamu lemah." (HR.Muslim)[11]

Hadist diatas menunjukkan bahwa motivasi diatas sebagai daya penggerak yang dapat menimbulkan kegiatan belajar mengajar. Apabila motivasi dapat ditimbulkan dalam proses belajar mengajar akan menjadi optimal, makin tepat motivasi yang diberikan makin tinggi keberhasilan pembelajaran itu. Motivasi merupakan salah satu prasyarat yang amat penting

[11]Abdulloh Nashih Ulwan, *pendidikanAnak dalam Islam,* (Jakarta:Pustaka Amani,1999), ., 612

dalam belajar. Gedung dibuat, guru disediakan, fasilitas belajar yang lengkap dengan harapan supaya siswa dapat masuk sekolah dan belajar dengan penuh semangat. Tetapi semua itu akan sia-sia, jika siswa tidak ada motivasi untuk belajar.

Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan pembelajaran. Karena motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun dari luar siswa (motivasi ektrinstik). Dan daya penggerak itulah yang dapat menimbulkan kegiatan belajar mengajar itu sendiri sehingga tujuan yang di kehendaki dapat tercapai.[12]

Akan tetapi mengharap motivasi selalu muncul atau datang dalam diri seseorang merupakan hal yang tidak mungkin, karena tingkat motivasi seseorang cenderung berubah-ubah. Selain itu banyak hal yang harus dipelajari oleh siswa setiap hari, di sekolah pada dasarnya tidaklah selalu menarik belum lagi banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari terutama pelajaran pendidikan agamaIslamsehingga cenderung membuat siswa menjadi bosan.

Dan banyak pula siswa yang meremehkan akan mata pelajaran PAI, karena menganggap pelajaran ini tidak termasuk dalam mata pelajaran yang di ujikan. Padahal pendidikan agamaIslamsangatlah penting sebagai pegangan hidup siswa.

Motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar peserta didik, sehubungan dengan hal tersebut, motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam hal belajar. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar

[12]Sardiman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja wali Press, 2010).

yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.[13]

Berdasarkan pengertian di atas, maka motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang terdapat dalam diri seorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam pembelajaran, sebab motivasi akan memberikan gairah atau semangat peserta didik sehingga siswa akan memiliki energi yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan belajar.

Adapun indikator motivasi belajar, adalah :

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifatmekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.[14]

Apabila peserta didik memiliki indikator motivasi di atas, berarti peserta didik tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Indikator motivasi

[13]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011),
[14]Sardiman,. 83.

seperti tersebut di atas, sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik akan berhasil dalam belajarnya apabila peserta didik tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

Peserta didik yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Peserta didik mampu mempertahankan pendapatnya, kalau peserta didik merasa yakin dan dipandangnya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut peserta didik harus juga peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal tersebut harus dipahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan peserta didik dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan AgamaIslamdi SMKRaudlatul Malikiyah relatif kurang, untuk itu perlu adanya peningkatan peran guru Pendidikan AgamaIslamsebagai motivator. Kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk mengungkap berbagai permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam bentuk penelitian ilmiah maka penelitian ini mengambil judul "Guru Sebagai Motivator Untuk Meningkatkan Mutu Ilmu PendidikanIslam di SMK Raudlatul Malikiyah (Ketapang Kademangan Probolinggo).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar belakang di atas maka penulis menetapkan sebagai berikut:

1. Guru sebagai Motivator
2. Meningkatkan Mutu Ilmu Pendidikan Islam
3. SMK Raudlatul Malikiyah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana guru sebagai motivator dalam meningkatkan mutu ilmu pendidikanIslamdi SMK Raudlatul Malikiyah?
2. Bagaimana strategi guru sebagai motivator dalam meningkat mutu ilmu pendidikanIslamdi SMK Raudlatul Malikiyah?
3. Bagaimanacara mengatasi faktor pendukung dan penghambat guru sebagai motivator dalam meningkatkan mutu Ilmu pendidikan Islam di SMK Raudlatul Malikiyah ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk melihat efektif tidaknya suatu program atau kebijakan

1. Untuk mendeskripsikan guru SMK Raudlatul Malikiyah dalam meningkatkan mutu ilmu pendidikanIslam
2. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana strategi guru SMK Raudlatul Malikiyah dalam meningkatkan mutu ilmu pendidikan Islam
3. Untuk mendeskripsikan Bagaimana Mengatasi faktor pendukung dan penghambat guru SMK Raudlatul Malikiyah dalam meningkatkan mutu ilmu pendidikan Islam.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat serta sebagai bahan masukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong. Dan akan mendorong para peneliti lain untuk mengkaji hal tersebut secara lebih mendalam.

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi guru khususnya dan pembaca pada umumnya yang terkait dengan seorang guru dalam menampilkan keterampilan guru dalam menginovasi management kelas

a. Bagi sekolah; hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan guru yang lain.
b. Bagi guru; untuk meningkatkan kreatifitas dan kualitas mengajar serta keterampilan mengajar guru dalam proses belajar mengajar.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hasil penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti diantaranya:

1. Skripsi berjudul "Peran guru sebagai Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan AgamaIslam di Sekolah Dasar" Di tulis oleh: Abdul Qodir, Perkembangan perilaku dalam kaitannya dengan motivasi adalah *pertama,* perilaku muncul jika ada pihak kedua yang secara fisik melakukan sesuatu perbuatan. *Kedua,* Perilakuyang didasarkan akan kesadaran terhadap norma yang harus ditaati. *Ketiga,* Perilaku yang didasarkan pada kesadaran tertinggi akan substansi dan hakikat suatu perilaku.

2. Skripsi berjudul “Peran Guru Sebagai Motivator Untuk Minat Belajar Siswa”. Ditulis oleh Novita Sahara: Menekuni profesi guru dituntut untuk memiliki kompetensi keguguran. Memilih untuk menjadi seorang guru tidak hanya berarti mengajarkan tentang materi pelajaran tetapi juga mengajarkan tentang segala aspek, maka dari itu guru sering disebut orang tua kedua setelah orang tua yang ada dirumah.
3. Skripsi berjudul “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Kota Gorontalo” Ditulis Oleh: Yazid Alhabsi Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskripitif dengan pola kajian kasus atau lazim dikenal dengan studi kasus.
4. Skripsi berjudul “Pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar ekonomi siswa SMA Se kecamatan Seririt tahun pelajaran 2014/2015” Ditulis oleh: Putu Sugiasih, Lulup Endah Tripalupi, Made Ary Meitriana jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriktif .
5. Skripsi berjudul “Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru” Di tulis oleh: Aninditya Sri Nugraheni, Siti Khanifah, jenis penelitian ini menggunakan digma pra kualitatif jenis deskriktif. Penelitian ini menggunakan studi kasus di MI Darul Huda Kelurahan Sukoharjo.

Tabel 1

Kesamaan dan perbedaan penelitian

No	Judul Peneliti	Nama Peneliti	Hasil Peneliti	Persamaan	Perbedaan

1.	Peran guru sebagai Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan AgamaIslam di Sekolah Dasar	Abdul Qadir S. Ag	Perilaku muncul jika ada pihak kedua yang secara fisik melakukan sesuatu perbuatan. *Kedua*, Perilakuy ang didasarkan akan kesadaran terhadap norma yang harus ditaati. *Ketiga*, Perilaku yang didasarkan pada kesadaran tertinggi akan substansi dan hakikat suatu perilaku.	Adapun persamaannya yaitu kesamaan Motivator dalam Pendidikan Agama Islam	Adapun perbedaan penelitian yaitu: Terhadap fokus penelitian dan perencanaan
2.	Peran Guru Sebagai Motivator Untuk Minat Belajar Siswa	Novita Sahara Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau	Menekuni profesi guru dituntut untuk memiliki k ompetensi keguguran. Memilih untuk m enjadi seoranggur u tidak hanya berarti mengajarkan tentang materi pelajaran tetapi ju gamengajarkan tentang segala aspek, maka dari itu guru seringdisebut orang tua keduase telah orang tua yang ad a dirumah.	Salah satu objeknya sama	Lebih Memfokuskan Minat Belajar Siswa

3.	Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MAN 1 Kota Gorontalo	Yazid Alhabsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo 2018	Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskripitif dengan pola kajian kasus atau lazim dikenal dengan studi kasus.	Sama-sama meneliti untuk meningkatkan	Beda di peningkatan prestasi belajar
4	Pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar ekonom siswa SMA Sekecamatan Seririt tahun pelajaran 2014/2015	Putu Sugiasih, Lulup Endah Tripalupi Program studi pendidikan ekonomi Undiksha 2015.	Pengaruh guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar ekonomi siswa yang di tunjukan dengan hasil analisis	Perbedaanya yaitu penelitian ini menggunakan kualitatif dengan harapan siswa bisa menganalisis	Persamaanya yaitu, sama-sama peran guru yang menjadi motivator
5	Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam mening katkan profesi onalisme guru	Aninditya sri Nugraheni, Siti Khanifah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Hasil penelitian inibertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru	Perrbedaanya yaitu; kepala madrasah memotivator guru unruk peningkatan administrasi pembelajaran	Sama-sama ingin menertibkan dan meningkatkan lembaga

.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah salah satu komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan guru. Guru merupakan jabatan profesional yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Guru Pendidikan AgamaIslamjuga merupakan jabatan profesional. Pekerjaan profesional sebagai pendidik pada dasarnya bertitik tolak dari adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial dan tanggung jawab keilmuan.

Untuk membahas lebih lanjut tentang guru Pendidikan Agama Islammaka diuraikan Menurut Muhaimin bahwa, dalam literatur kependidikan Islam, seseorang guru biasa disebut sebagai *ustadz mualim*, *murabbi*, *mursyid*, *muddaris dan muaddibt.* Ini mengandung makna bahwa seseorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesionalisme dalam mengembang tugasnya.[15] Guru adalah pembimbing, pendorong (motivator) fasilitator dan pelayan bagi siswa.[16]

Selanjutnya guru adalah suatu jabatan profesional yang harus memenuhi kriteria profesional yang meliputi syarat-syarat fisik, mental/kepribadian, keilmiahan/pengetahuan dan keterampilan.[17] Berbagai

[15]Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 209.

[16]Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan praktek*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2001).

[17]Omar Hamalik, *Pendidikan Guru, Pendidikan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara,2002), 59.

pendapat di atas dapat disimpulkan guru merupakan insan yang dididik dengan keahlian khusus untuk jabatan profesional sebagai pembimbing, pendorong, fasilitator dan pelayan bagi peserta didik untuk pembentukan kepribadian peserta didik.

Sementara guru agama adalah "salah satu komponen insani dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam upaya pembinaan sumber daya manusia yang potensial bagi pembangunan".[18] Selanjutnya guru PAI adalah "guru yang mengajarkan mata pelajaran atau ilmu agamaIslamdi sekolah atau madrasah".[19]

Dalam Islam, guru digolongkan sebagai orang-orang beruntung didunia dan di akhirat. Sebab mereka merupakan sosok pendidik yang berilmu, menyuruh kepada kebaikan, dan mencegah dari keburukan. Hal ini sebagai mana firman Allah yang berbunyi:

وَ لْتَكُنْ مِنْكُم اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِوَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُفِ وَيَنْهَونَ عَنِ الْمُنْكَرِ قاے
وَأُولَئَكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaknya diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung (Qs. Ali Imron:104)[20]

[18]Fakta *jurnal Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan, 1990), 8.

[19] Romlah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan 2003), 25.

[20] Dr. Suriadi dan H. Triyo Supriyanto *Al-Qur'an Tarjemah*

Ayat tersebut di pertegas oleh pesan Rasullallah SAW kepada Abu Darda, beliau bersabda: “jadilah engkau sebagai orang yang berilmu, atau pembelajar, atau penyimak ilmu, atau pecinta ilmu, namun jangan jadi yang kelima niscaya engkau celaka.” (HR AL-Baihaqi)

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan AgamaIslamadalah insan yang dididik dengan keahlian khusus untuk jabatan profesional sebagai pembimbing, fasilitator serta spesialisasi mengajarkan mata pelajaran atau ilmu Pendidikan AgamaIslamdi sekolah atau madrasah dalam upaya pemeliharaan kualitas kompetensi lulusan yang potensial bakipembangunan negara baik secara material maupun immaterial.

Pengertian guru Agama Islam, seorang yang menyampaikan pengajaran atau informasi tentang agama [21] Dari beberapa definisi diatas, dapat dipahami bahwa pengertian guru agama Islam adalah seorang yang memiliki kemampuan profesional untuk mengajar agama Islam dan mendidik anak menuju terbentuknya kepribadian muslim.

1. Tujuan Pendidikan agama Islam

Untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Secara khusus mahfudz mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam meliputi empat tujuan yaitu: Pendidikan rohani, jasmani, tujuan agama dan juga moral.[22]

[21] Dirjen. Petunjuk pelaksanaan tugas guru agama Islam SMA, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam pada Sekolah Umum Negri, 1983/1984), 34

[22] Syaikh M.Jamaluddin Mahfudz, psikologi anak dan remaja muslim, (Jakarta, Pustaka Al Kautsar, 2001), 182-188

2. Peran dan Tugas Guru agama

Tugas guru agama dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu, tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan

Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Tugas dalam bidang kemanusiaan meliputi, guru disekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua. Sedangkan tugas dalam bidang kemasyarakatan adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Tugas profesional guru agama dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Guru agama harus dapat menetapkan dan merumuskan tujuan intruksional dan targer yang hendak dicapai.
b. Guru agama harus memiliki ilmu mengenai metode mengajar dan dapat mempergunakan metode dalam situasi yang sesuai.
c. Guru agama harus dapat memlih bahan dan mempergunakan alat bantu dan menciptakan kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam pengalaman kaifiyah pelajaran agama.
d. Guru agama harus dapat menetapkan cara-cara setiap hasil valuasi sesuai dengan target dan situasi yang khudus.[23]

Berdasarkan tugas-tugas diatas, guru agama dapat berperan sangat luas. Diantaranya menurut Sardiman, bahwa peran guru agama: sebagai informator, sebagai organisator, sebagai motivator, sebagai derektur atau pengarah, sebagai

[2323] Abu Ahmadi, Metodik husus pendidikan Agama, (Bandung: Armico, 1986).100.

inisator, sebagai transmitter, sebagai vasiliator, sebagai mediator dan sebagai evaluator.[24]

B. Guru sebagai Motivator

Adapun Guru sebagai Motivator adalah:

1. Bersikap terbuka, dalam arti guru harus melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan murid untuk mengungkapkan pendapatnya, menerima siswa dalam segala kekurangan dan kelebihannya, mau menanggapi pendapat siswa secara positif, dalam batas tertentu berusaha memahami kemungkinan terdapatnya masalah pribadi dari siswa, dan menunjukkan perhatian terhadap permasalahan yang dihadapi siswa, dan menunjukkan sikap ramah serta penuh pengertian terhadap siswa.
2. Membantu siswa agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal, dalam arti guru harus mampu memberikan gambaran tentang kemampuan dan kelemahan para siswanya, mendorong siswa untuk sekali waktu untuk mengungkapkan perasaannya, membantu siswa agar memiliki rasa percaya diri dan memiliki keberanian dalam membuat keputusan.[25]

Pengertian "Motivator" adalah orang yang memiliki profesiatau pekerjaan dengan memberikan motivasi kepada orang lain. Dalam kamus besar (KBBI) motivator disebutkan memiliki dua arti:

1. Orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan suatu, pendorong, penggerak.

[24] Sardiman, AM, Interaksi dan motivasi belajar mengajar, (Jakarta: Raja Wali Press, 1990).124-144

[25] Ali akbar, Mulia 2009

2. Petugas yang ditunjuk untuk memberikan penerangan dan motivasi kepada calon akseptor keluarga berencana[26]

Motivator tidak sekedar memberi Motivasi kepada akseptor keluarga be rencana saja, melainkan kepada siapapun yang membutuhkan.

a. Memperjelas Tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana dia ingin dibawa pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

b. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu tehnik dalam mengembangkan motivasi belajar

c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dar rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu

[26]Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesi*a. Jakarta: Balai Pustaka, 2001. P, 756

C. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, “Mutu adalah kadar,baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf/derajat, kepandaian atau kecerdasan. Secara umum “Mutu adalah gambaran dan karekteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, dan output pendidikan”.[27]

Pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik yang mampu menjadi pelopor pembaharuan dan perubahan sehingga mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapinya, baik itu di masa sekarang atau di masa yang akan datang

Peningkatan mutu pendidikan hususnya pendidikan Islam merupakan salah satu cara meningkatkan mutu yang bertumpu pada lembaga pendidikan/sekolah itu sendiri, menerapkan sekumpulan cara, berdasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua anggota suatu lembaga pendidikan tersebut untuk secara berkelanjutan berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah/lembaga tersebut untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Pendidikan menjadi faktor penentu apakah orang tersebut menjadi manusia baik atau sebaliknya jahat, sesuai dengan apa yang diterangkan oleh para sahabat bahwa كُلَّ مَوْ لُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ yang artinya: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah.

[27]Hari SudrajaT, *Manejemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah Dasar di Indonesia* (Bandung: Cv Cekas Grafika, 2003), 8

D. Pengertian Ilmu Agama Islam

Ilmu pendidikan Islam Secara Teorikal merupakan pengetahuan yang membahas tentang teori-teori pendidikan yang berdasarkan atas Islam, yang oleh karenanya pembahasan yang dimuat dalam Ilmu pendidikan Islam adalah teori-teori yang terkait dengan pendidikan dalam perspektif Al-qur'an dan Hadist, Pendidikan Agama Islam sangat erat sekali kaitannya dengan pendidikan pada umumnya, pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan siswa terhadap Allah S.W.T.

Mata pelajaran pendidikan agama islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-qur'an dan hadist, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencangkup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah AWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablum minallah wa hablum minannas*).[28]

1. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk.[29]

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara formal.

b. Segi Religius

[28] Abdul Majid dan Dian andayani, Pendidikan.130
[29] Abdul Mjid dan Dian Andayani, Pendidikan. 132

Yang dimaksud dengan religius/agama adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam baik yang tertera dalam Al-qur'an atau hadist nabi. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah tuhan dan merupakan perujudan ibadah kepadanya[30]. Dalam Al-qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain:

- QS. An Nahl: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِا لْحِكْمَةِ وَ الْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: "Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajara yang baik"

- Al-Hadist

بَلِغُوْا عَنِّي وَلَوْ اَيَةً

"Sampaikanlah ajaran pada orang lain walaupun hanya sedikit"[31]

2. Fungsi Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan[32]

3. Pentingnya pendidikan agama Islam bagi peserta didik

Pentingnya pendidikan agama Islam disekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan agama Islam di Indonesia dimasukkan kedalam kurikilum nasional yang wajib diikuti oleh

[30] Sama'un Bakry, Menggagas ilmu Pendidikan Islam (Bandung: Pustaka Bani quraisy).28
[31] Abdul Majid dan Diyan Andayani, 130.
[32] Cabib Toha, 8.

semua peserta didik mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Bagi ummat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama Islam.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah " suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka konseptual dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian *(research question)*, dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut.[33]

Guru adalah "seseorang yang telah mengkhususkan diri untuk melakukan kegiatan untuk menyampaikan ajaran-ajaran AgamaIslamkepada seseorang kelompok atau kelas".[34] Selanjutnya guru PAI adalah "Guru yang mengajarkan mata pelajaran atau ilmu AgamIslamdi sekolah atau madrasah"[35]

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa peran Guru pendidikan AgamaIslamadalah perangkat tingkah laku atau tugas seseorang sebagai pendidik khusus pada mata pelajaran agamaIslamsecara terus menerus dan berkeseimbangan dalam menanamkan ajaran-ajaran Islam. Penilaian ini difokuskan dalam Guru Menjadi Motivator Untuk Meningkatkan Mutu Ilmu Pendidikan Islam.

[33]Darno Edi Suduiro, *Kiat Menyusun Penelitian* (Surabaya, Mandar Maju, 2003), cetakan kelima, 102.

[34]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, Cet. V11, 2003), 16.

[35]Romlah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* IAIN Raden Intan, Bandar Lampung, 2003, 25.

Berawal dari "motif", maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak.[36] Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energi change within the person characterized by affictive arousal and anticipatory goal reactions,* yang artinya motivasi adalah suatu perubahan didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan adanya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan[37]. Sedangkan belajar diartikan sebagai "perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan".[38]

Berdasarkan uraian diatas,dapat diperjelas bahwa motivasi belajar adalah usaha memberikan dorongan kepada siswa agar dapat secara aktif melaksanakan kegiatan belajar yang dilandasi dengan keinginan yang timbul dari diri siswa itu untuk mencapai kemajuan belajar yang diinginkan.

Di bawah ini digambarkan diagram Guru menjadi motivator dalam meningkatkan mutu ilmu pendidikan Islam, sebagai berikut:

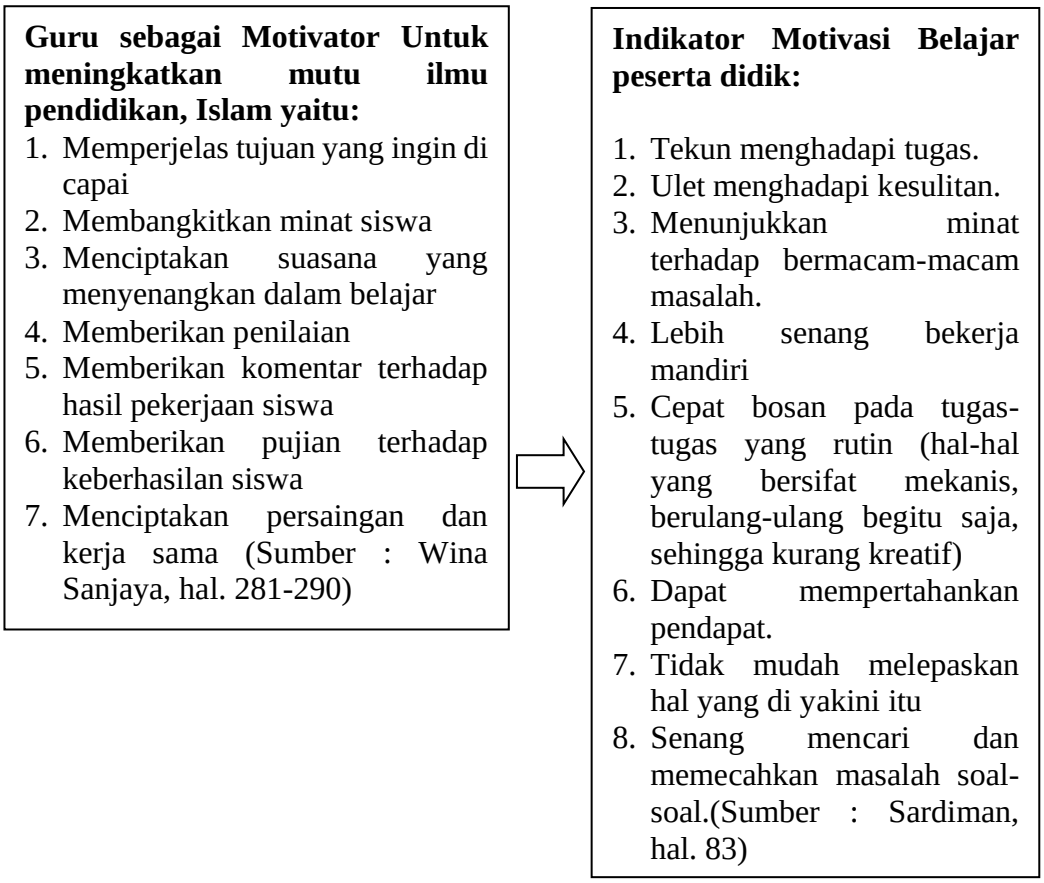
[36]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, 73.

[37]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 148

[38]S. Nasution, *Didaktik Azas-azas Mengajar*, (Bandung: Jammars 2010), 38.

Gambar 2.1

Kerangka konseptual



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, narasi atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, kuesioner, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau prespektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Menurut Bogdad dan Taylor dalam buku Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif "sebagai prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang dapat diamati".[39]

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap focus penelitian.

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan *(field research)*, dimana penelitian ini dilakukan langsung dilapangan yaitu di SMK Raudlatul Malikiyah KetapangProbolingg

[39]Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 11.

o untuk mendapatkan data yang diperlukan. Peneliti mengadakanpengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatanlapangan secara ekstentif yang kemudian dibuatkan kode dan dianalisis dalam berbagai cara.

Pendekatan ini digunakan untuk melakukan penelitian kaitannya dengan Guru Sebagai Motivator Untuk Meningkatkan Mutu Ilmu PendidikanIslamdalam peserta didik di SMK Raudlatul Malikiyah Kademangan Ketapang Probolinggo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai *intrumen human instrumen* atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri berf ungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, Mendalami kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya.[40] Penelitian dilaksanakan di SMK Raudlatul Malikiyah Ketapang Kademangan Probolinggo.

Peneliti mengangkat judul ini dengan adanya permasalahan yang ada sehingga judul tersebut muncul dan permasalahan itu layak untuk diteliti.

[40]Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan* R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 222.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah "Subyek dari mana dan diperoleh dan akan dijadikan Sebagai sumber utama"[41] Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Data primer yaitu data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.[42] Kaitannya dengan penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari 2 guru pendidikan agama Islam dan peserta didik SMK Raudlatul Malikiyah tentang perannya dalam meningkatkan mutu belajar ilmu pendidikan agama Islam yang diperoleh dari wawancara, kuesioner dan observasi.
2. Data sekunder, yaitu adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dengan yang aslinya.[43]Data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen, laporan tertulis dan informasi lain yang ada hubungannya dengan masalah ini. Sumber data yang didapat peneliti dari subyek yang diteliti sebagai informan yang memeberikan informasi adalah Guru SMK Raudlatul malikiyah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam

[41]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 32.

[42]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1988), 93.

[43]Louis Gootsalk, *Undrestanding History a Primer Of Historial Method,* (Jakarta: UI Press, 2002), Penerjemah: Nugroho Noto Susanto, 32.

penelitian ini, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Interview (Wawancara)

   Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kotak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi".[44] Merujuk pengertian diatas, jelas bahwa metode interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan .

   Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka interview dapat dibagi atas tiga:

   a. Interview terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok-pokok masalah yang diteliti.
   b. Interview tak terpimpin (Bebas) adalah proses wawancara dimana interview tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian dan interviewer.
   c. Interview bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti[45]

[44]S. Margono, 165.

[45]Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 83-85.

Untuk memperoleh yang valid dan kredibel penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin, sebagaimana dijelaskan oleh Sutrisno Hadi, yaitu ”Dalam interview bebas terpimpin penginterview menyiapkan kerangka-kerangka pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan itu diajukan sama sekali diserahkan kepada kebijakan interviewer.[46]

Metode ini digunakan untuk menginterview guru pendidikan Agama Islam dan peserta didik untuk memperoleh data tentang Guru Menjadi Motivator Dalam Meningkatkan Mutu Ilmu pendidikan Agama Islam di SMK Raudlatul Malikiyah Ketapang Probolinggo.

2. Metode observasi

Observasi Adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena obyek yang diteliti secara obyektif dan hasilnya akan dicatet secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret dan kondisi dilapangan. Sebagaimana pendapat menyatakan bahwa “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”[47]

Ada dua jenis observasi yang biasa digunakan oleh para peneliti yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan adalah jika orang yang mengadakan observasi (observer) turut ambil bagian dalam peri kehidupan orang yang diteliti. Sedangkan observasi non partisipan adalah observer berpura-pura ikut dalam kehidupan yang diobservasi.[48]

[46]Sutrisno Hadi, *Metode reseach*, (Yogyakarta: fakultas Psikologi UGM, 2004), Cet. Ke. VI, Jilid 1, 206.

[48]Sutrisno Hadi, 141-142.

Penelitian ini menggunakan penelitian observasi non partisipan, dimana peneliti turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang di observasi atau diteliti.

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan selama beberapa waktu dengan cara mencatat, memperhatikan, merekam, memotret guna mendapatkan data untuk dianalisis. Adapun data yang dihimpun melalui observasi yaitu Guru Menjadi Motivator untuk meningkatkan mutu Ilmu PendidikanIslam di SMKRaudlatul Malikiyah Ketapang Probolinggo.

3. Metode dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah "Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan TRANSKRIP buku, surat kabar/majalah, prasasti, notulen rapat, buku agenda dan lainnya.[49]Metode dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data melalui pengumpulan catatan-catatan, TRANSKRIP, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif SMK Raudlatul Malikiyah Ketapang Probolinggo seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan peserta didik, keadaan guru, keadaan aktivitas belajar mengajar, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

[49]Suharsisi Arikunto, 234.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dengan mudah di fahami dan temuannya dapat diinfokan kepada orang lain. Analisis data menurut kualitatif adalah proses mencari dan menyusun.

1. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan "Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencangkup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu".[50]

Dalam kaitan ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkatagorisasian ke dalam setiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Termasuk kegiatan pengorganisasian data sehingga data membantu serta memudahkan peneliti dalam melakukananalisis selanjutnya. Tumpukan data yang didapatkan di lapangan akan direduksi dengan cara merangkum, kemudian mengklarifikasikannya sesuai dengan fokus penelitian.

[50]Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2003), 193.

2. Display data

Display data atau penyajian data adalah "kegiatan yang mencangkup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga sosoknya secara lebih utuh. Display data dapat berbentuk-bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar katagori, diagram alur *(flow chart)*, dan lain sejenisnya atau bentuk-bentuk lainnya".[51]

Dalam kaitan ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Menarik Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi, kegiatan menarik kesimpulan baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara ini dapat dibuat terhadap setiap data yang ditemukan saat penelitian sedang berlangsung, dan kesimpulan akhir dapat dibuat setelah seluruh data penelitian dianalisis.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

[51]Burhan Bangin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman fisolofis dan Metodologis Ke arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 70.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[52] Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga bisa diterima kebenarannya.

Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.[53] Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

Macam macam tringulasi

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan dari metode-metode tersebut. Peneliti dapat

[52]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta: Teras, 2009), 7.

[53]Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis KeArah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.192.

menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti dapat juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

b. Triangulasi Teori

Yang dimaksud triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

c. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor faktor yang menonjol.

Berdasarkan uraian diatas, maka ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci

dan terus-menerus selama proses penelitian di SMK Raudlatul Malikiyah terhadap objek penelitian yang telah dipilih. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif baik dengan guru maupun pihak lain ikut dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Profil

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Raudlatul Malikiyah merupakan satu-satunya lembaga formal tingkat atas dilingkungan Pondok pesantren Riyadlus Sholihin dimana kehadirannya sangat diharapkan oleh masyarakat guna dapat menyeimbangkan antara Ilmu agama yang di peroleh dari pesantren dan Ilmu umum yang diajarkan dilembaga formal. Melihat animu masyarakat yang sangat besar terhadap SMK Raudlatul Malikiyah ini maka harus diimbangi dengan pengelolaan lembaga yang lebih profesional dengan meningkatkan mutu sekolah yang dimulai dari peningkatan sumber daya manusianya terutama para guru dan pengelola serta peningkatan mutu pengajaran dan kelengkapan sarana/prasarana sehingga tercipta kualitas murid yang sangat memberikan arti besar bagi masyarakat, agama, bangsa dan Negara.Sehubungan dengan itu maka sec ara bertahap SMK Raudlatul Malikiyah berupaya mengadakan peningkat an kualitas dan mutu sekolah melalui pengadaan alat.[54]

2. Struktur Organisasi

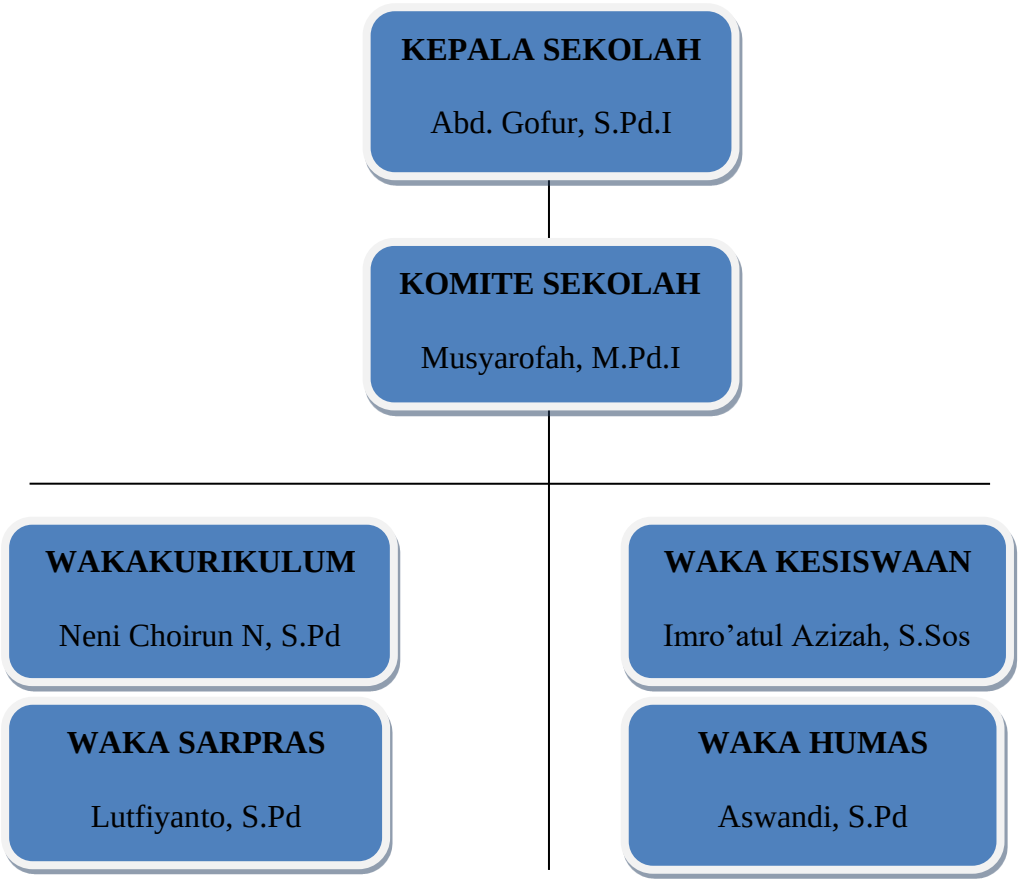
Lembaga SMK Raudlatul Malikiyah Ketapang Kademangan Probolinggo merupakan Lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin, perlu adanya struktur organisasi sekolah

[54]Abd Gofur S.Pd.I M.Ag, *Profil sekolah* (SMK Raudlatul Malikiyah, 2022).

yang jelas dan sistematis, sebagai langkah untuk mempermudah dalam hal pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi kegiatan pembelajaran disekolah dalam kegiatan di SMK Raudlatul Malikiyah kelurahan ketapang kecamatan kademangan kota probolinggo membentuk struktur organisasi yang mencangkup kedudukan dan tanggung jawab masing-masing.

Struktur Organisasi

TABEL 1.2



3. Letak Geografis

Sekolah Menengah Kejuruan Raudlatul Malikiyah Terletak diJl.Lawu No. 39 Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Pr

obolinggo. Tepatnya ± 300 Meter Ketimur dari puskesmas ketapang dan ± 1 Kg Kebarat dari PT.Eratex Djaja dan satu lokasi dengan Madrasah Aliyah Riyadlus Sholihin, Madrasah Tsanawiyah Riyadlus Sholihin, Madrasah Ibtida'iyah Riyadlus Sholihin dan RA Zahrotun Najah.

4. Visi dan Misi

   a. Visi SMKRaudlatul Malikiyah

      Terdepan dalam Kualitas, Kompetitif Berlandaskan Islam Ahlussunnah Waljamaah

   b. Misi SMKRaudlatul Malikiyah

      1) Meningkatkan Kualitas kelembagaan dengan melakukan efesiensi dan efektifitas kerja untuk mewujudkan sistem kerja yang baku, tertib, teransparan dan akuntabel.
      2) Meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kurik ulum, sistem pengajaran yang efektif, Sumber Daya Manusia (SDM) dan infrastruktur pendidikan.
      3) Memenuhi kebutuhan masyarakat dalam rangka membina dan mendidik siswa yang mampu menghadapi era globalisasi serta mampu menguasai IPTEK dan INTAQ.

5. Tujuan

a. Meningkatkan Mutu dan kualitas kegiatan belajar mengajar (KBM) serta kopetensi di SMKRaudlatul Malikiyah Probolinggo.
b. Dapat ikut menjadi motor penggerak dalam mensukseskan pemerata an dan perluasan akses pendidikan khususnya dalamrangkapenuntasa n rintisan wajib belajar pendidikan dasar 12 tahun.
c. Mendukung program peningkatan akses dan pemerataan pendidikan pada SMK.
d. Meningkatkan citra dan image SMK Raudlatul MalikiyahProboling go yang pada akhirnya dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat unt uk menyekolahkan putra putrinya di SMK Raudlatul Malikiyah Probolinggo.

6. Data guru di SMK Raudlatul Malikiyah

Sebagai proses keberlangsungan pembelajaran yang efektif dan efesien sesuai dengan visi dan misi di lembaga SMK Raudlatul Malikiyah Kelurahan Ketapang Kecematan Kademangan Kota Ptobolinggo, guru memiliki peran penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan, guru dan staf-staf sekolah merupakan unsur pokok dan terpenting dalam organisasi pendidikan, sebab mereka yang mengatur dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki IPTEK dan IMTAQ dalam pengembangan potensi diri peserta didik.

Jumlah guru yang berkhidmad di SMK Raudlatul Malikiyah Kelurahan Ketapang Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo seluruhnya berjumlah 44 Orang. Berikut tabel data guru SMK Raudlatul Malikiyah:

Tabel 1.2

Data Guru

No	Nama	L/P	Tempat lahir	Status
1.	Abdul Gofur, S.Pd.I,. M.Pd	L	Probolinggo	GTY
2.	Musyarrofah, M.Pd	P	Probolinggo	GTY
3.	Maklumiyah Ulumatun, S.Hum	P	Probolinggo	GTY
4.	Naning Widaningsih, SE	P	Probolinggo	GTY
5.	Endik Suwandi, ST	L	Probolinggo	GTY
6.	Neni Choirun Nisa, S.Pd	P	Probolinggo	GTY
7.	M Taufik Kamal, M.Pd	L	Probolinggo	GTY
8.	Cicik Fauziah, S.Pd	P	Surabaya	GTY
9.	M Ibrahim, S.Kom	L	Magetan	GTY
10.	Syaifullah, S.Pd	L	Probolinggo	GTY
11.	M Fikri, S.Pd	L	Probolinggo	GTY
12.	Sofyan Sauri, S.Pd	L	Probolinggo	GTY
13.	Imam Nahrawi, S.Pd	L	Probolinggo	GTY
14.	M Khoirul Anam, M.Pd	L	Probolinggo	GTY
15.	M sahal, S.Pd	L	Probolinggo	GTY
16.	**N**anin Hidayati, M.Pd	P	Lumajang	GTY
17.	Aswandi, S.Pd	L	Probolinggo	GTY
18.	Onies Ro'uf hakim, S.Pd	P	Probolinggo	GTY
19.	Yuliatin, S.Kom	P	Probolinggo	GTY
20.	Anwar Sholeh	L	Probolinggo	GTY
21.	Hakim	L	Rembang	GTY
22.	Nur Ikhsan, S.Pd	L	Indramayu	GTY
23.	Fitri	P	Probolinggo	GTY
24.	Dhaliqo Khoiriatun M, S.Ab	P	Probolinggo	GTY
25.	Sri wahyuni, S.Pd	P	Probolinggo	GTY
26.	Lutfianto, S.Pd	L	Lumajang	GTY
27.	Wahyuni Tristiana, S.Pd	P	Mojokerto	GTY
28.	Rima Lukiantina	P	Probolinggo	GTY
29.	Kurnia Dwi Perwitasari, S.Pd	P	Probolinggo	GTY
30.	Desy Susiana Eka S, S.Pd	P	Probolinggo	GTY
31.	Luluk il Maknunah, S.Kom	P	Jember	GTY
32.	Rieke Adriyaty, S.Pd	P	Situbondo	GTY
33.	Deny Kurniawan Novianto,S.Pd	L	Probolinggo	GTY
34.	Dwiyan Zakaria, S.pd	L	Probolinggo	GTY/PTY
35.	Moch. Gufron	L	Probolinggo	GTY/PTY
36.	Fatimatul Maimunah	P	Probolinggo	GTY/PTY
37.	Imro'atul Azizah, S.Pd	P	Probolinggo	GTY/PTY
38.	Umi' Anisa, S.Pd	P	Probolinggo	GTY/PTY
39.	Achmad Fauzan	L	Lumajang	GTY/PTY
40.	M. Alamil Huda	L	Probolinggo	GTY/PTY
41.	Safa'at	L	Probolinggo	GTY/PTY
42.	Muhammad Hendrik	L	Probolinggo	GTY/PTY

43.	Khofifatus Sholeha	P	Probolinggo	GTY/PTY
44.	Ashari	L	Probolinggo	GTY/PTY

7. Data Siswa SMK Raudlatul Malikiyah

Siswa adalah salah satu faktor pendukung pendidikan yang harus ada dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya siswa maka pendidikan tidak akan berlangsung. Adapun jumlah Jurusan dan Peserta didik Sebagai berikut:

No	JURUSAN	JUMLAH PESERTA DIDIK
1.	TB	134
2.	TKJ	478
3.	TKR	100

B. Deskripsi Data

1. Guru Sebagai Motivator Untuk Meningkatkan Mutu Ilmu Pendidikan Agama Islam Di SMK Raudlatul Malikiyah

Berdasarkan penelitian yang saya temukan bahwa guru menjadi motivator dalam peningkatan mutu ilmu pendidikan Islam di SMK Raudlatul Malikiyah, dalam proses pembelajaranya di sekolah guru bisa menggunakan metode pembelajaran dengan cara mengikuti pelajaran yang berada di diniyah sesuaikan dengan bab yang sedang di pelajari, sehingga para siswa tidak hanya belajar dari satu buku panduan / LKS akan tetapi juga bisa di perluas dengan membaca kitab kuning. Dan guru juga bisa mengintruksikan agar para siswa menerapkan ilmu agama islam dengan keseharianya.

Memiliki peran sebagai pembimbing, pendidik, pemberi inspirasi, dan mengarahkan peserta didik. Sebagai upaya untuk memberikan dorongan dan semangat belajar agama maka perlu dilakukan inovasi dalam sistem pendidikan dimana perlu adanya kerja keras guru dalam melakukan pembelajaran dan pembelajaran aktif agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran sebagai mana mestinya. Motivasi dalam belajar merupakan faktor penting karena merupakan kondisi yang mendorong siswa untuk belajar,

Berikut paparan dari guru agama di SMK, Raudlatul Malikiyah Ibu Umi Anisa S.Pd.I :

> *" Ilmu agama itu memang penting dalam kehidupan dunia maupun akhirat, jadi kita tidak cukup belajar dari satu buku panduan / LKS di sekolah bisa kita sellingi dengan memasukkan pelajaran yang ada diniyahnya dalam sekolah formal, dan para siswa juga bisa menerapkannya di kehidupan sehari-harinya"*[55]



Gambar 4.1
Wawancara bersama Guru agama SMK Raudlatul Malikiyah[56]

Seperti halnya observasi sebagai berikut:

[55]Umi Anisa S.Pd.I, *Wawancara* (Probolinggo 28 Juli 2022)
[56] 04/D/F-1/VII/2022.

Peningkatan Mutu Ilmu Pendidikan Islam di SMK Raudlatul Malikiyah bisa di bentuk secara perlahan salah satunya dengan cara guru melakukan perencanaan sebelum di mulainya kegiatan belajar mengajar.

Kemudian diperkuat dengan wawancara Kepala Sekolah SMK Raudlatul Malikiyah Bapak Abd. Gofur S.Pd.I, M.Pd. Yang juga mengajar sebagai guru agama Islam.

> *"Memang betul mbak, kita sebagai guru formal perlu melakukan perubahan agar para siswa juga tau bahwa pelajaran agama disekolah SMK itu juga penting, contohnya ya, dengan memasukkan metode pengajaran seperti di madrasah mereka { para siswa } yang mana mereka juga seorang santri.* [57]



Gambar 4.2
Wawancara bersama Kepala Sekolah SMK Raudlatul Malikiyah[58]

2. Strategi Guru Sebagai Motivator Dalam meningkatkan Mutu Ilmu Pendidikan Agama Islam di SMK Raudlatul Malikiyah

Dalam strategi peningkatan mutu Ilmu pendidikan Islam di SMK Raudlatul Malikiyah seorang guru wajib menyampaikan materi yang telah disiapkan sebelumnya, dan anak didik berkewajiban untuk menerima dan mendengarkan materi yang telah di sampaikan oleh guru, selain itu guru harus menciptakan suasana belajar mengajar yang menarik agar memikat semangat para siswa – siswi.

[57] Abd Gofur S.Pd.i M.Ag, *Wawancara* (Probolinggo 28 Juli 2022)
[58] 04/D/F-1/VII//2022.

Berhubungan dengan persiapan yang dilakukan oleh guru dalam strategi peningkatan mutu ilmu pendidikan Islam, guru harus mampu meningkatkan semangat belajara Ilmu agama islam di sekolah formal karena siswa – siswi juga belajar ilmu agama di Madrasah yang sama - sama berada di naungan Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Ketapang, Kademangan, Probolinggo.

Disinilah unsur guru sangat penting dalam memberikan motivasi, mendorong dan memberikan respon positif guna membangkitkan kembali semangat siswa yang mulai menurun. Guru yang bertindak sebagai alat pembangkit motivasi (motivator) bagi peserta didiknya. Guru sebagai motivator hendaknya menunjukkan sikap sebagai berikut:

1. Bersikap terbuka, Artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya agar berani mengungkapkan pendapat dan menanggapinya dengan positif. Guru juga harus bisa menerima segala kekurangan dan kelebihan setiap siswanya dalam batas tertentu.
2. Membantu siswa agar mamu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Maksudnya bahwa dalam proses penemuan bakat terkadang tidak secepat yang dibayangkan harus disesuaikan dengan karakter bawaan siswa.
3. Menciptakan hubungan yang serasi dan penuh kegairahan dalam interaksi belajar mengajar dikelas. Hal ini dapat ditunjukkan anatara lain, menangani perilaku siswa yang tidak diinginkan secara positif, menunjukkan kegairahan dalam mengajar, murah senyum, mampu mengendalikan emosi,

dan mampu bersifat proporsional, sehingga berbagai masalah pribadi dari guru itu sendiri dapat didudukan pada tempatnya.

Sebagaimana yang telah di kemukakan oleh guru dari mata pelajaran Agama di SMK Raudlatul Malikiyah :

> *"Memang pelajaran agama itu penting dalam hal apapun dan persiapan itu juga penting termasuk dalam hal kegiatan belajar mengajar, menjadi guru Agama sekaligus motivator bagi para siswa – siswi itu tidak mudah apalagi keberadaanya berada di naungan pondok pesantren yang mayoritas siswa dan siswi disini juga belajar ilmu agama di Madrasah diniyahnya,maka kita sebagai guru harus punya strategi sendiri agar supaya siswa siswi disini semangat dan tidak menyepelekan pelajaran agama di bidang formal"*[59]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Ibu Umi Anisa S.Pd.I Persiapan disaat sebelum pembelajaran dimulai itu penting, karena persiapan yang matang akan menjadi jalan suksesnya saat pembelajaran dimulai.

Seperti halnya Observasi sebagai berikut:

> *" ketika guru hendak mengajar 30 menit sebelum pelajaran di mulai guru SMK Raudlatul Malikyah akan terlebih Dahulu belajar di kantor/dirumah sebelum berangkat, selain untuk melakukan persiapan hal ini juga dapat mengatasi ke gugupan / kebingungan guru terhadap pertanya-pertanyaan siswa ketika proses belajar mengajar di mulai nanti .*[60]

seorang pendidik dia selalu menciptakan pembelajaran yang sangat efectif dan berusaha melakukan yang terbaik dalam proses pembelajarannya.

Pendapat tersebut juga di dukung Oleh pernyataan Ustad Anwar Sholeh Juga selaku guru Agama beliau mengatakan:

[59] Ustdza Umi Anisa S.Pd.i, *Wawancara* (Probolinggo 28 Juli 2022)
[60] 03/1/F-1/28-VII/2022.

"Memang pada kenyataannya persiapan untuk strategi meningkatkan mutu Ilmu pendidikan Islam sangat dibutuhkan dikarenakan, Faktor pendukung dan penghambat kegiatan belajar mengajar yang efectif "[61]

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap Ustad Anwar Sholeh perencanaan atau persiapan itu memang dibutuhkan karna sebagai dewan pengajar harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang akan menjadi pendukung dan penghambat dalam kegiatan belajar mengajar,

Hasil wawancara peneliti dengan siswa SMK Raudlatul Malikiyah Ketapang Kademangan Probolinggo dengan Ananda Muhammad Alfan Hasan Siswa kelas XII TKJ:

"Guru memiliki peran Motivator, sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa didalam semua mata pelajaran khususnya Ilmu Agama islam, strategi pendekatan guru dan siswa sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar, cara guru menyampaikan akan berpengaruh terhadap kualitas pemahaman siswa. Intinya dalam kegiatan belajar mengajar dorongan guru itu sangatlah penting terlebih pada mata pelajaran agama"[62]



Gambar 4.3
Siswa SMK Raudlatul Malikiyah Usai Wawancara

[61]Ustadz Anwar Sholeh *Wawancara*, (Probolinggo 28 Juli 2022)
[62]Siswa SMK Raudlatul Malikiyah *Wawancara* (Probolinggo 28 Juli 2022)

Salah satu bentuk strategi guru untuk mendekati siswa dalam meningkatkan mutu Ilmu Pendidikan Agama Islam, dengan memberi kegiatan sholat dzuhur berjama'ah.[63]



Gambar 4.4 kegiatan sholat jama'ah dzuhur

3. Bagaimana cara mengatasi faktor pendukung dan penghambat guru sebagai motivator untuk meningkatkan mutu ilmu peningkatan Islam di SMK Raudlatul Malikiyah

Dalam mengatasi faktor pendukung dan penghambat guru sebagai motivator untuk meningkatkan mutu Ilmu Pendidikan Islam. Guru harus berhubungan dan berkomunikasi dengan baik kepada para muridnya, agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efectif serta guru dapat memahami apa saja alasan pendorong bagi para muridnya untuk semangat di dalam belajar Ilmu Pendidikan Islam.

Sebagai mana yang telah di kemukakan oleh Kepala Sekolah SMK Raudlatul Malikiyah Bpk. Abd. Gofur S.P,d.M.P,d.

> *"Jadi untuk mengatasi faktor pendukung dan penghambat guru sebagai motivator dalam meningkatkan mutu Ilmu Pendidikan Islam itu sebenarnya tergantung dari bagaimana kedekatan guru tersebut untuk mengerti keluh kesah muridnya dan hal apa saja yang menjadi alasan mereka {murid} semangat belajar Ilmu Agama Islam, Misalkan seperti faktor jam belajarnya yang kesiangan karena mereka (murid) harus sekolah Madrasah*

[63] 04/D/F-1?2022.

Diniyah dulu sebelum sekolah Formal, jadi kebanyakan murid jika sudah memasuki jam setelah istirahat itu malas untuk belajar lagi di karenakan mereka sudah merasakan capek,ngantuk dan lain sebagainya[64]

Dari pendapat siswa tersebut pendekatan guru dan murid sangatlah perlu, bukan hanya di lingkungan sekolah melainkan juga di luar jam sekolah supaya terjalin komunikasi yang baik antara guru dan murid. Selain itu juga dapat menimbulkan kepercayaan diri terhadap siswa – siswi.

1) Faktor pendukung
    a) Dukungan penuh yang di berikan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan mutu Ilmu Pendidikan Agama Islam
    b) Lokasi yang berada di dalam lingkungan pesantren
    c) Adanya pelajaran Madrasah diniyah di luar jam sekolah formal.
2) Faktor penghambat
    a) Jam belajar yang terlalu siang untuk bidang formal, karena siswa di wajibkan sekolah diniyah terlebih dahulu sebelum sekolah formal.
    b) Minimya dewan guru yang berdomisili di pondok pesantren yang bisa mengontrol / mengkordinir para siswa untuk belajar di asrama

[64] Abd Gofur S.Pd.i M.Ag, *Wawancara* (Probolinggo 28 Juli 2022)

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang peneliti lakukan di SMK Raudlatul Malikiyah Ketapang Kademangan Kota Probolinggo mengenai Guru Sebagai Motivator Untuk Meningkatkan Mutu Ilmu Pendidikan Islam, maka peneliti akan membahas sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan mutu Ilmu Pendidikan Agama Islam

Memiliki peran sebagai pembimbing, pendidik, pemberi inspirasi, dan mengarahkan peserta didik. Sebagai upaya untuk memberikan dorongan dan semangat belajar agama maka perlu dilakukan inovasi dalam sistem pendidikan dimana perlu adanya kerja keras guru dalam melakukan pembelajaran aktif agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran sebagai mana mestinya. Motivasi dalam belajar merupakan faktor penting karena merupakan kondisi yang mendorong siswa untuk belajar,

Sosok guru sangatlah penting khususnya guru Agama Islam, apalagi keberadaanya berada di naungan pondok pesantren, dalam kegiatan belajar mengajar di butuhkan persiapan yang matang karena guru memiliki peranan vital bagi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Guru harus leluasa dan jelas dalam menyampaikan pelajaran agar mudah di pahami oleh muridnya. Adapun peranan guru sebagai motivator adalah:

a. Melakukan perubahan cara mengajar dengan cara yang menarik agar siswa lebih tertarik, semisal belajar diluar kelas (Lingkungan sekolah) dan LKS sebagai panduan untuk belajar siswa.
b. Mengadakan praktek lapangan dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Mengaitkan pelajaran diniyah dengan pelajaran Agama di formal dengan cara merekrut salah satu Ustad yang berdomisili di pesantren
d. Memotivator pada saat akhir kegiatan itu diperlukan pada setiap selesai pembelajaran karena melihat dari wawancara di atas ketika motivator guru terhadap siswa itu terlaksana maka akan semakin erat perdekatan guru antar murid, sehingga bisa membantu mempermudah peningakatan belajar Ilmu Pendidikan Agama Islam .
e. Tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak sehingga mencapai akhlakul karimah.

2. Strategi guru sebagai motivator untuk meningkatkan mutu Ilmu Pendidikan Agama Islam

Berhubungan dengan persiapan yang dilakukan oleh guru dalam strategi peningkatan mutu ilmu pendidikan Islam, guru harus mampu meningkatkan semangat belajar Ilmu agama Islam di sekolah formal karena siswa – siswi juga belajar ilmu agama di Madrasah yang sama - sama berada di naungan Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Ketapang, Kademangan, Proboling. Salah satu bentuk strategi guru untuk mendekati siswa dalam meningkatkan mutu Ilmu Pendidikan Agama Islam, dengan memberi beberapa kegiatan semisal kegiatan Sholat berja'ah, mengaji bersama di maqbaroh pengasuh dan lain sebagainya.

Agar guru dapat meningkatkan mutu Ilmu pendidikan Agama Islam diperlukan sebuah strategi yang matang sebagai berikut:

a. bersikap terbuka, dalam arti guru harus melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan muridnya untuk mengungkapkan pendapatnya tentang pendidikan Ilmu agama Islam,.
b. Menerima siswa dengan segala kekurangan dan kelebihannya,
c. Mau menanggapi pendapat siswa secara positiv tentang Ilmu Pendidikan Agama Islam.
d. Dalam batas tertentu berusaha memahami kemauan siswa.

Dalam melakukan perbahan metode belajar guru dapat merubah sistem belajar formal ke sistem belajar Diniyah dari dalam kelas ke ruang terbuka di halaman sekolah / latar masjid / gazebo agar supaya siswa lebih tertarik untuk belajar agama Islam, mengadakan praktek lapangan.Adanya praktek lapangan sangat di perlukan untuk peningkatan pamahaman siswa di waktu pelajaran bab fiqih dan mengaitkan pelajaran Agama diniyah dengan pelajaran Agama di formal. Dengan mengaitkan pelajaran agama diniyah dengan pelajaran agama di formal dapat memperluas sisi pengetahuan siswa.

3. Bagaimana cara mengatasi faktor pendukung dan penghambat guru dalam

Untuk mengatasi faktor Pendukung dan Penghambat guru dalam meningkatkan Ilmu Agama Islam bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut.

a. Melakukan pendekatan terhadap murid agar guru dapat memahami keinginan muridnya dalam menumbuhkan semangat belajar.

b. Memberi perhatian lebih kepada murid yang bermasalah terhadap pemahamannya dalam memahami Ilmu Agama Islam agar murid tersebut tidak merasa minder kepada teman-teman kelasnya.

c. Berkomunikasi dengan baik kepada murid agar terjalin hubungan yang harmonis dan menghilangkan rasa canggung terhadap murid kepada gurunya.

Menyamaratakan / tidak pilih kasih terhadap muridnya yang bisa berakibat suasana belajar mengajar di kelas terganggu.

1) Faktor pendukung
    a) Dukungan penuh yang di berikan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan mutu Ilmu Pendidikan Agama Islam
    b) Lokasi yang berada di dalam lingkungan pesantren.
    c) Adanya pelajaran Madrasah diniyah di luar jam sekolah formal.
2) Faktor penghambat
    a) Jam belajar yang terlalu siang untuk bidang formal, karena siswa di wajibkan sekolah diniyah terlebih dahulu sebelum sekolah formal.
    b) Minimya dewan guru yang berdomisili di pondok pesantren yang bisa mengontrol / mengkordinir para siswa untuk belajar di asrama.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru sebagai motivator untuk meningkatkan mutu Ilmu pendidikan Islam

Adapun hal penting dalam peningkatan mutu Ilmu pendidikan agama Islam di SMK Raudlatul Malikiyah yaitu:

a. Melakukan perubahan cara mengajar dengan cara yang menarik agar siswa lebih tertarik, semisal belajar diluar kelas (Lingkungan sekolah) dan LKS sebagai panduan untuk belajar siswa.

b. Mengadakan praktek lapangan seperti praktek wudhu, sholat, dalam kegiatan belajar mengajar. Mengaitkan pelajaran diniyah dengan pelajaran Agama di formal dengan cara merekrut salah satu Ustad yang berdomisili di pesantren

c. Memotivator pada saat akhir kegiatan itu diperlukan pada setiap selesai pembelajaran karena ketika motivator guru terhadap siswa itu terlaksana maka akan semakin erat perdekatan guru antar murid, sehingga bisa membantu mempermudah peningakatan belajar Ilmu Pendidikan Agama Islam .

d. Tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak sehingga mencapai akhlakul karimah.

2. Strategi guru sebagai motivator untuk meningkatkan mutu Ilmu pendidikan Agama Islam

Dari wawancara dan observasi tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Strategi guru sebagai motivator untuk meningkatkan mutu Ilmu pendidikan Islam yaitu :

a. bersikap terbuka, dalam arti guru harus melakukan tindakan yang mampu mendorong kemauan muridnya untuk mengungkapkan pendapatnya tentang pendidikan Ilmu agama Islam,.
b. Menerima siswa dengan segala kekurangan dan kelebihannya,
c. Mau menanggapi pendapat siswa secara positiv tentang Ilmu Pendidikan Agama Islam.
d. Dalam batas tertentu berusaha memahami kemauan siswa.

3. Mengatasi faktor pendukung dan penghambat guru untuk meningkatkan mutu ilmu pendidikan Islam di SMK Raudlatul Malikiyah

Dari penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa untuk mengatasi faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan mutu Ilmu Pendidikan Islam yaitu

a. Melakukan pendekatan secara langsung terhadap murid agar guru dapat memahami hal apa saja yang menjadi alasan bagi murid untuk semangat belajar ataupun malas untuk belajar Ilmu Agama Islam
b. Memberi pelajaran tambahan Agama di luar jam pelajaran terhadap murid yang kurang mampu menangkap dengan benar terhadap

keterangan yang di berikan oleh guru di dalam belajar Ilmu Agama Islam.

c. Mengajak Siswa sholat berjama'ah agar terjalin hubungan yang harmonis di dalam maupun di luar kelas, sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri kepada murid

d. Tidak membedakan murid satu dengan murid lainnya dalam kata lain menyamaratakan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang di kemukakan diatas maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

Untuk menunjang guru sebagai motivator untuk meningkatkan mutu Ilmu pendidikan Islam di SMK Raudlatul Malikiyah Ketapang Kademangan Kota Probolinggo, maka ada beberapa saran yang mungkin dapat berguna antara lain kepada:

1. Kepala Sekolah

a. Merekrut dewan pengajar yang berdomisili di pondok pesantren untuk mengajar mata pelajaran Ilmu Pendidikan Agama Islam

b. Perencanaan kegiatan pembelajaran yang matang dalam meningkatkan ilmu pendidikan Islam

2. Guru Agama Islam

a. Melakukan perencanaan sebelum kegiatan belajar di mulai agar bejalan sesuai dan efektif

b. Pendekatan kepada murid di dalam maupun di luar kelas agar terjalin komunikasi yang baik dan tidak menimbulkan kesenggangan antara guru dan peserta didik

3. Siswa

a. Tetap semangat dalam mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung

b. Selalu semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik

c. Niatkan belajar kita hanya untuk beribadah Kepada ALLAH SWT, agar ilmu yang kita peroleh menjadi berkah di dunia dan akhirat

4. Pembaca

Penulis merekomendasikan untuk para pembaca untuk semangat dalam belajar Ilmu Agama Islam Khususnya kaum muslim, agar terbentuknya Iman yang kuat terhadap ALLAH SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 1999.

Abdulloh Majiddan Dian Andayani, *Pendidikan agama IslamBerbasis Kompeteni (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)* Bandung: Remaja Rosdarkarya, 2005.

Abudin Nata, *Perspektif IslamTentang Pola Hubungan Guru dan Murid (Study Pemikiran Tasawwuf Al-Gazali)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Ahmad Budi Susilo, *Kepribadian Seorang Guru, Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Baru Press, 2007.)

Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya 2000

AS. Homby, Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, London, Oxford University press 1987.

Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahama Filosofis dan Metodologis Ke arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003

Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Darno Edi Suduiro, *Menyusun Penelitian*, Surabaya, Mandar Maju, 2003.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjemah*, Semarang: Toha Putra, 1990..

Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.

Depdiknas, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

E.C Wragg, Pengelolaan Kelas, Jakarta Grasindo, 1996.

Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Heri Noer Aly, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta Logos, 1999.

hman An-nahlawi, *PendidikanIslamdi Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Islami, 1996.

Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*,Bandung: Remaja Rosadakarya, 2003.

Lexi J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.

Louis Gootshalk, _ Understanding History a Primer of Historial Method, Jakarta: UI press, 2002.

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*,(Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003), 209.

Nana Syaodih Sukmadimata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Peraktek*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2001).

Omar Hamalik, *Pendidikan guru, pendekatan kopetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara 2002), 59.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet.VII, 2003), 16 .

Romla, *Kapita selekta pendidikan islam*, (Bandar Lampung, IAIN Raden Intan 2003), 25.

S Nasution, Didaktik Azaz-azaz Mengajar, (Jakarta: Bumi Aksara 2010), 38.

Sardiman, 73.

Suparlan, 29.

Syaiful Bahri Djamarah, *Pesikologi belajar* (edisi 2), (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Tasimin, *Setrategi Pembelajaran Pendidikan AgamaIslamTesis*, (Program Pasca Sarjana IAIN Wali Songo Semarang 2004)

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Kencana,2009), 281-290.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2008), cet. 2, 20-30.

Yusdani, *Respon Guru Pendidikan AgamaIslamTerhadap Strategi Pembelajaran Active Learning Di Indonesia Tenis*, (Program Studi Pendidikan IslamPasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016).

KETERANGAN KODE TRANSKRIP

- 01: Kode Observasi
- 02: Kode Wawancara
- 03: Kode Observasi
- O : Kode Observasi
- D : Kode Dokumentasi
- F1: Guru Sebagai Motivator
- F2: Peningkatan mutu Ilmu Pendidikan Islam
- F2: SMK Raudlatul Malikiyah
- 1W: Kepala Sekolah
- 2W: Guru Agama
- 3W: Siswa

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran: 1

TRANSKRIP OBSERVASI

No. CL : 1

Koding : 01/O/F-1/28-VII/2022

Tanggal : 28 JULI 2022

Jam : 09.00-10.00 WIB

Disusun Jam : 13.00-14.00 WIB

Tempat Observasi : SMK Raudlatul Malikiyah

Kegiatan Observas : Peningkatan Mutu Ilmu Pendidikan Islam

TRANSKRIP Observasi	Peningkatan Mutu Ilmu Pendidikan Islam di SMK Raudlatul Malikiyah bisa di bentuk secara perlahan salah satunya dengan cara guru melakukan perencanaan sebelum di mulainya kegiatan belajar mengajar.
Tanggapan pengamat	Cara ini sangat efectif, karena guru dapat leluasa dalam menerangakan dan memberi teori kepada muridnya.

TRANSKRIP OBSRVASI

Koding : 02/O/F-2/28-VII/2022

Tanggal : 28 JULI

Jam : 09.00-10.00 WIB

Disusun Jam : 13.00-14.00 WIB

Tempat observasi : SMK Raudlatul Malikiyah

Kegiatan observsi : Guru sebagai motivator

TRANSKRIP observasi	Guru sebagai motivator untuk para siswa bisa di lakukan dengan cara melakukan dengan pendekatan pada siswa di dalam dan di luar kelas. ketika guru hendak mengajar 30 menit sebelum pelajaran di mulai guru SMK Raudlatul Malikyah akan terlebih Dahulu belajar di kantor/dirumah sebelum berangkat, selain untuk melakukan persiapan hal ini juga dapat mengatasi ke gugupan / kebingungan guru terhadap pertanya-pertanyaan siswa ketika proses belajar mengajar di mulai nanti .
Tanggapan Pengamat	Cara ini sangat efectif, karena pendekatan kepada siswa memang di perlukan untuk memperakrab serta menghilangkan ke senjangan antara siswa dan guru sehingga menumbuhkan rasa ketertarikan terhadap siswa untuk belajar Ilmu Agama Islam.

LAMPIRAN: 2

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Kode : 02/2-W/F-1/27-VII/2022

   Nama Informan : Umi Anisa S.Pd.I

   Tanggal : 27 JULI 2022

   Jam : 09.00-10.30 WIB

   Disusun Jam : 13.00-14.00 WIB

   Tempat Wawancara :SMK Raudlatul Malikiyah

   Topik Wawancara :Peningkatan mutu Ilmu pendidikan Islam

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana cara ibu Anis meningkatkan mutu Ilmu pendidikan Agama Islam di SMK Raudlatul Malikiyah ini?
Informan	Ilmu agama itu memang penting dalam kehidupan dunia maupun akhirat, jadi kita tidak cukup belajar dari satu buku panduan / LKS di sekolah bisa kita sellingi dengan memasukkan pelajaran yang ada diniyahnya dalam sekolah formal, dan para siswa juga bisa menerapkannya di kehidupan sehari-harinya itu cara saya meningkatkannya mbak
Refleksi	Sebagai seorang guru harus mengetahui karakter para siswanya agar dapat memahami faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat siswa dalam belajar Ilmu Pendidikan Islam

TRANSKRIP WAWANCARA

2. Kode : 02/1-W/F1/27-VII/2022

   Nama Informan : Abd Gofur S.Pd.I, M.Pd

   Tanggal : 27 JULI 2022

   Jam : 09.00-10.30 WIB

   Disusun Jam : 13.00-14.00 WIB

   Tempat Wawancara :SMK Raudlatul Malikiyah

   Topik Wawancara : Peningkatan mutu Ilmu pendidikan Islam

	Materi Wawancara
Peneliti	Menurut bapak bagaimana pentingnya peningkatan mutu Ilmu pendidikan Islam di SMK Raudlatul Malikiyah ini?
Informan	Memang betul mbak, kita sebagai guru formal perlu melakukan perubahan agar para siswa juga tau bahwa pelajaran agama disekolah SMK itu juga penting, contohnya ya, dengan mengaitkan metode pengajaran seperti di diniyah mereka {para siswa} yang mana mereka juga seorang santri
Refleksi	Perubahan metode pembelajaran memang di lakukan agar para siswa tidak jenuh dengan metode yg dulu ini sekaligus dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar tentang ilmu Agama Islam

TRANSKRIP WAWANCARA

3. Kode : 02/1-W/F2/28-VII/2022

   Nama Informan : Umi Anisa S.Pd.I

   Tanggal : 27 JULI 2022

   Jam : 09.00-10.30 WIB

   Disusun Jam : 13.00-14.00 WIB

   Tempat Wawancara :SMK Raudlatul Malikiyah

   Topik Wawancara : Strategi Guru sebagai motivator

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana Strategi Ibu Anis untuk meningkatkan mutu Ilmu pendidikan Islam ?
Informan	Memang pelajaran agama itu penting dalam hal apapun dan persiapan itu juga penting termasuk dalam hal kegiatan belajar mengajar, menjadi guru Agama sekaligus motivator bagi para siswa – siswi itu tidak mudah apalagi keberadaanya berada di naungan pondok pesantren yang mayoritas siswa dan siswi disini juga belajar ilmu agama di Madrasah diniyahnya,maka kita sebagai guru harus punya strategi sendiri agar supaya siswa siswi disini semangat dan tidak menyepelekan pelajaran agama di bidang formal
Refleksi	Perencanaan yang matang sebelum pelajaran di mulai sangatlah di perlukan seorang guru agar mempermudah kinerja dari guru itu sendiri serta dapat di pahami oleh para siswa

TRANSKRIP WAWANCARA

4. Kode : 02/2-W/F-2/28-VII/2022

   Nama Informan : Anwar Sholeh S.Pd

   Tanggal : 28 JULI 2022

   Jam : 09.00-10.30 WIB

   Disusun Jam : 13.00-14.00 WIB

   Tempat Wawancara :SMK Raudlatul Malikiyah

   Topik Wawancara : Strategi guru sebagai motivator

	Materi Wawancara
Peneliti	Kalau menurut Ustad Sholeh juga sebagai guru Agama Strategi meningkatkan mutu Ilmu pendidikan Islam itu bagaimana?
Informan	Memang pada kenyataannya persiapan untuk strategi meningkatkan mutu Ilmu pendidikan Islam sangat dibutuhkan dikarenakan, Faktor pendukung dan penghambat kegiatan belajar mengajar yang efectif
Refleksi	Keterangan yang di sampaikan oleh guru sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa sehingga adanya perencanaan sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai sangatlah di perlukan supaya berjalan dengat efectif

TRANSKRIP WAWANCARA

5. Kode : 02/3-W/F-2/28-VII/2022

   Nama Informan : Muhammad alfan Hasan

   Tanggal : 28 JULI 2022

   Jam : 11.00-12.30 WIB

   Disusun Jam : 13.00-1400 WIB

   Tempat Wawancara :SMK Raudlatul Malikiyah

   Topik Wawancara : Strategi guru sebagai motivator

	TemaWawancara
Peneliti	Strategi guru sebagai motivator?
Informan	Guru memiliki peran Motivator, sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa didalam semua mata pelajaran khususnya Ilmu Agama islam, strategi pendekatan guru dan siswa sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar, cara guru menyampaikan akan berpengaruh terhadap kualitas pemahaman siswa. Intinya dalam kegiatan belajar mengajar dorongan guru itu sangatlah penting terlebih pada mata pelajaran agama
Refleksi	Memotivator siswa untuk mendorong semangat siswa dalam mempelajari Ilmu Agama Islam, sangat penting bagi guru menjadi inspirasi bagi para siswanya karena siswa sangat membutuhkan dorongan semangat belajar hususnya dalam belajar pendidikan Ilmu agama yang yang kebetulan lembaga formalnya berada di bawah naungan pondok pesantren.

Lampiran: 3

TRANSKRIP DOKUMENTASI

1. Koding : 02/1-W/F-1/28-VII/2022

   Bentuk : Gambar

   Isi Dokumentasi : Penyerahan surat izin peneliti

   Tanggal Pencatatan : 28 JULI 2022

   Jam Pencatatan : 09.00-10.30 WIB

   Tempat dokumentasi : SMK Raudlatul Malikiyah

Bukti dokumentasi	
Refleksi	Bukti penyerahan surat Izin penelitian kepada Tu SMK Raudlatul Malikiyah

TRANSKRIP DOKUMENTASI

2. Koding : 02/1-W/28-VII/2022

   Bentuk : Gambar

   Isi dokumentasi : Tempat penelitian

   Tanggal pencatatan : 28 JULI 2022

   Jam pencatatan : 09.00-10.30 WIB

   Tempat dokumentasi : Pesantren Riyadlus Sholihin

Bukti dokumentasi	
Refleksi	-Tampak depan gapura dan halaman naungan pondok pesantren Riyadlus Sholihin yang menaungi SMK Raudlatul Malikiyah

TRANSKRIP DOKUMENTASI

3. Koding : 02/1-W/F-2/28-VII/2022

   Bentuk : Gambar

   Isi dokumentasi : Wawancara

   Tanggal pencatatan : 28 JULI 2022

   Jam pencatatan : 10.00-11.00 WIB

   Tempat dokumentasi : SMK Raudlatul Malikiyah

Bukti dokumentasi	
Refleksi	Dari hasil Wawancara bersama kepala sekolah SMK Raudlatul Malikiyah Oleh Bapak Abd. Gofur S.Pd.I M.Pd. menyimpulkan bahwa bagi beliau sendiri guru sebagai motivator itu sangat penting bukan hanya menjadi pendidik atau pembimbing saja, dikarenakan peserta didik juga butuh pendorong semangat belajar siswa,

TRANSKRIP DOKUMENTASI

4. Koding : 02/2-W/F-2/28-VII/2022

   Bentuk : Gambar

   Isi dokumensi : Wawancara

   Tanggal pencatatan : 28 JULI 2022

   Jam pencatatan : 10.00-11.30 WIB

   Tempat dokumentasi : SMK Raudlatul Malikiyah

Bukti dokumentasi	
Refleksi	Dari hasil wawancara yag dilakukan bersama informan, peneliti menyimpulkan bahwa guru sebagai motivator untuk peningkatan mutu ilmu agama islam di SMK itu sangatlah penting berbagai faktor pendukung dan penghambat yang menjadi dorongan guru agar lebih semangat lagi dalam mendidik dan membimbing siswa agar supaya bisa menyamaratakan semanagat belajar agama di formal maupun non formal

TRANSKRIP DOKUMENTASI

5. Koding : 02/4-W/F-2/28-VII/2022

   Bentuk : Gambar

   Isi dokumentasi : Wawancara

   Tanggal pencatatan : 28 JULI 2022

   Jam pencatatan : 10.00-11.30 WIB

   Tempat dokumentasi : SMK Raudlatul Malikiyah

Bukti dokumentasi	
Refleksi	Foto hasil setelah wawancara dengan siswa SMK Raudlatul Malikiyah, peneliti menyimpulkan agar siswa SMK Raudlatul malikiyah sama-sama semangat dalam belajar agama di formal maupun non formal.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

6. Koding : 02/4-W/F-2/8-1X/2022

   Bentuk : Gambar

   Isi dokumentasi : Mutu SMK Raudlatul Malikiyah

   Tanggal pencatatan : 8 September 2022

   Jam pencatatan : 10.00-11.30 WIB

   Tempat dokumentasi : SMK Raudlatul Malikiyah

Bukti Dokumentasi	
Refleksi	Bukti bahwa SMK Raudlatul Malikiyah Berkualitas, dan Beberapa tropy yang di raih oleh siswa – siswi SMK Raudlatul Malikiyah di antaranya : -Juara harapan III lomba cerdas cermat Se-Kota Probolinggo, Juara Harapan I Teater tingat kota Probolinggo dan Pemenang pemeran terbaik 2 Se- Kota Probolinggo.

TRANSKRIP DOKUMENTASI

7. Koding : 02/4-W/F-2/8-1X/2022

   Bentuk : Gambar

   Isi dokumentasi : Mutu SMK Raudlatul Malikiyah

   Tanggal pencatatan : 8 September 2022

   Jam pencatatan : 10.00-11.30 WIB

   Tempat dokumentasi : SMK Raudlatul Malikiyah

Hasil Dokumentasi	
Refleksi	Foto siswa SMK Raudlatul Malikiyah ketika meraih Juara Teater harapan I Se-Kota Probolinggo pada tahun 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ayu Wahyunidilahirkan pada tanggal 17 Januari 2001 di Desa Jrebeng Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo, Anak perempuan pertama dan Harapan pertama dari Bapak Imam Syafi'i dan Ibu Sri Wahyuningsih. Pendidikan sekolah Dasar Negri Jrebeng 1 tamat pada tahun 2006-2012, kemudian pendidikan MTS tamat pada tahun 2012-2014 di MTS Riyadlus Sholihin. Serta pendidikan Madrasah Aliyah tamat pada tahun 2014-2018 di Madrasah Aliyah Riyadlus Sholihin, Kemudian pada 2018 melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo sampai sekarang.